

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alami dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terkandung di dalam objek penelitian. Hal ini diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln via Gall, dkk (2007: 31) yang menyatakan, “*qualitativ research study things in the natural settings, attempting to make sense of, or interpret, and phenomena in terms of the meaning people bring to them*”. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian kualitatif dapat dikemas dalam bentuk tulisan atau deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, berupa kata-kata atau kalimat, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Adapun data penelitian deskriptif berasal dari pengamatan atau obserfasi proses kegiatan bersastra, wawancara, dan dokumentasi kegiatan anak pidana LPKA Kelas IIB DIY.

Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran sastra yang meliputi kegiatan menulis puisi, mencipta musik puisi, dan latihan dasar drama yang harapannya akan berpengaruh terhadap karakter maupun kepribadian anak pidana. Kegiatan ini dilaksanakan oleh anak pidana di Lembaga Pembinaan Kusus Anak Kelas IIB Daerah Istimewa Yogyakarta.

I. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas IIB (LPKA) Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Mgr. Sugiyopranoto No.35, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. LPKA Kelas IIB merupakan satu-satunya LPKA di DIY dan baru resmi terbentuk di tahun 2017 bersamaan dengan dilantinya kepala LPKA. Lokasi penelitian ini tentu pantas dan penting untuk diperhatikan dan dilakukan penelitian oleh pemerhati akademik mengingat anak-anak yang terjerat kasus masih berstatus pelajar dan berusia dibawah 18 tahun. Penelitian ini kemudian dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2017 hingga 31 Januari 2018.

J. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada masing-masing pembelajaran sastra berbeda-beda. Subjek penelitian pada pembelajaran penulisan puisi adalah seluruh anak pidana karena seluruh puisi dianalisis serta dicermati kemungkinan terdapat muatan pendidikan karakter di dalam puisi hasil karya anak pidana. Adapun subjek penelitian penciptaan musik puisi adalah dua group, masing-masing group terdiri dari tiga orang anak dari total jumlah keseluruhan anak 23 orang anak pidana dan hanya enam orang anak saja yang mengikuti pembelajaran musik puisi. Group pertama terdiri dari DDW, CB, ATP yang membuat musik puisi dari puisi WS Rendra, sedangkan group kedua terdiri dari FA, ED, dan WP yang membuat musik puisi dari puisi Sutardji. Pembelajaran sastra yang terakhir adalah latihan dasar drama yang diikuti oleh seluruh anak pidana.

K. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berisi informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan penelitian. Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni segala bentuk informasi LPKA maupun kegiatan bersastra anak pidana, yaitu: kegiatan belajar menulis puisi, penciptaan musik puisi, dan berlatih drama. Puisi-puisi yang ditulis anak pidana akan dianalisis mengenai kemungkinan terdapat muatan pendidikan karakter yang terbentuk dari tulisan anak. Proses menciptakan musik puisi selanjutnya akan diamati puisi seperti apa yang dipilih anak-anak dan kemungkinan makna puisi yang didapat yang kemungkinan berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter anak. Adapun kegiatan sastra yang terakhir adalah kegiatan latihan dasar drama yang akan dilihat apa manfaat yang didapat dari pembelajaran tersebut.

Sumber data lainnya dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari dokumen LPKA). Adapun data tersebut diambil dari buku penunjang, hasil wawancara, dokumen tertulis maupun foto dari LPKA yang berkaitan dengan rumusan penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang anak pidana, kegiatan bersastranya, beserta manfaatnya. Penulisan data ini tentu akan sangat dibatasi oleh pihak LPKA mengingat seluruh hal yang berkaitan dengan LPKA dijaga

kerahasiaannya. Nama-nama anak pidana hanya akan ditulis dalam bentuk inisial. Foto kegiatan bersastra dan kegiatan-kegiatan lainnya hanya boleh diambil oleh petugas LPKA. Segala bentuk peralatan penelitian yang dibawa masuk LPKA melalui pengecekan; alat rekam, alat foto, hp, bahkan sampai streples dilarang untuk dibawa masuk. Sumber data murni didapat dari hasil pengamatan pembelajaran, wawancara petugas, hasil foto petugas, dan dokumen rahasia LPKA.

L. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar proses penelitian menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 135). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini teknik pengambilan data dalam penelitian.

1. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, kemudian menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Dewa ketut mengungkapkan bahwa pada wawancara dimungkinkan peneliti dan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja (2007: 79). Dengan demikian, hal-hal atau dialog pertanyaan lain diluar kisi-kisi pedoman wawancara tentu sangat dimungkinkan dapat muncul saat interaksi

wawancara berlangsung. Kisi-kisi wawancara kepada anak pidana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Profil anak pidana	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik subjek penelitian (nama, asal, umur, tingkat pendidikan, perkara, lama vonis) b. Pengalaman tindak kriminalitas c. Latar belakang keluarga
2.	Kegiatan Bersastra	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan dan apresiasi sastra yang sudah dilakukan

Narasumber dalam wawancara adalah anak pidana, pengajar kegiatan bersastra, dan pegawai LPKA. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan secara terstruktur karena pertanyaan disusun terlebih dahulu disesuaikan dengan apa yang ingin diketahui didalam penelitian atau bagaimana respon anak pidana terhadap kegiatan bersastra. Wawancara tidak terstruktur diajukan untuk melengkapi data yang dirasa kurang dari daftar pertanyaan yang telah disusun.

2. Observasi

Observasi bermakna aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari hasil menyaksikan atau melihat berkaitan dengan topik penelitian (Hamidi, 2005: 74). Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati seluruh proses maupun aktivitas anak pidana dan pembinaannya dalam LPKA. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan bersastra yang berlangsung di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Kegiatan observasi

difokuskan pada kegiatan bersastra; menulis puisi, menciptakan musik puisi, dan latihan drama yang melibatkan pembina, anak pidana, dan seluruh jajaran pegawai LPKA berdasarkan kenyataan sesungguhnya. Observasi dilakukan selama proses penelitian, berupa pengamatan kegiatan bersastra serta pengamatan terhadap sikap dan perilaku anak pidana. Kisi-kisi pedoman observasi pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Aktivitas (Kegiatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jadwal kegiatan maupun pembinaan di LPKA b. Kegiatan pembelajaran sastra/ kegiatan bersastra anak pidana
2.	Ruang (tempat) dan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana yang ada di dalam LPKA b. Keadaan tempat penelitian

Untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu rekam berupa kamera HP milik petugas LPKA bidang pendidikan. Pada kesempatan pengambilan gambar atau video, peneliti tidak bisa mengambil sendiri tanpa pengawasan petugas. Segala bentuk alat rekam, alat komunikasi tidak diperkenankan untuk dibawa masuk. Dengan keterbatasan yang ada, peneliti cukup mencatat dan mengamati keberlangsungan kegiatan LPKA.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan secara leluasa atau bebas, mengingat lokasi penelitian berada di dalam LPKA. Pendokumentasian kegiatan bersastra dibantu oleh beberapa petugas yang ditunjuk oleh kepala LPKA. Adapaun dalam hal ini pendokumentasian dibantu

oleh seksi bidang pendidikan. Beberapa kendala dirasakan mengenai pendokumentasian, karena petugas tidak selalu dapat hadir untuk menemani selama kegiatan berlangsung. Foto-foto dan video yang diambil terbatas dari kamera HP milik petugas. Data lain yang dikumpulkan dengan teknik ini antara lain dokumentasi hasil kerja kegiatan bersastra anak pidana, sejarah maupun susunan organisasi LPKA, laporan hasil pembinaan anak pidana, dan dokumentasi kondisi LPKA . Hal tersebut cukup sesuai dengan apa yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (2006: 231).

Tabel 3. Kisi-kisi Dokumentasi Kegiatan Bersastra

No	Indikator	Sub Indikator
1	Profil LPKA	a. Sejarah b. Visi misi
2	Kegiatan Bersastra	a. Menulis puisi b. Menciptakan musik puisi c. Latihan drama

M. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam hal ini dikerjakan sesudah pengumpulan data selesai. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni: (1) penyeleksian, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian merupakan proses penyederhanaan dan pemfokusan data yang sudah didapatkan selama penelitian. Data penelitian dibuat pola dan dikelompokkan sesuai kualifikasinya agar mudah dipahami oleh pembaca. Pada proses ini, hal-hal yang kurang efektif atau tidak penting dapat dibuang dan tidak dimasukkan dalam penyajian data. Mulai dari penyeleksian data inilah pola sajian data dapat terbentuk.

2. Sajian data

Sajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data pada penelitian ini berupa deskripsi. Kesemuanya itu dinarasikan sedemikian rupa agar mudah dilihat dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengambilan kesimpulan, dicari makna dari data-data yang telah terkumpul. Peneliti menyusun pola-pola hubungan tertentu dari pembahasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Hasil pembahasan dihubungkan, dimaknai, dan dilihat manfaatnya antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan. Selanjutnya penarikan kesimpulan diambil dari ringkasan pembahasan yang sudah dibuat. Penarikan kesimpulan merupakan aktifitas akhir yang mencakup hasil kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Melalui kesimpulan penelitian, maka pembaca akan dengan mudah melihat informasi hasil dan inti dari penelitian tersebut.

N. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mewawancarai kembali informan lain yang lebih dulu memahami keadaan informan, contohnya jawaban anak pidana ketika diwawancarai akan dicek ulang pada petugas LPKA yang menangani kasusnya. Anak pidana yang ditempatkan di LPKA tentu sudah melalui pendataan dan introgasi baik dari pihak kepolisian maupun pihak LPKA dengan demikian pengecekan kembali tentu dapat mempermudah mengabsahkan data. Melalui pengecekan ulang dapat dimungkinkan pula temuan-temuan baru yang dapat dilakukan tindak lanjut oleh petugas LPKA, contohnya permasalahan pribadi yang diungkapkan anak ketika anak pidana nyaman dengan peneliti yang sedang melakukan wawancara.

Sementara triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari metode wawancara dengan metode observasi serta dokumentasi. Peneliti yang sudah melakukan wawancara kepada petugas LPKA mengenai kegiatan pembinaan, pembelajaran, maupun ketersediaan aset akan dibandingkan dengan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan.